

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini bermaksud untuk mengarahkan perkembangan manusia tertuju ke masa depannya yang lebih baik agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Salah satu sarana dari pendidikan adalah sekolah, sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa mengembangkan berbagai potensi dalam menimba ilmu yang mereka miliki secara seutuhnya. Akan tetapi dengan bergulirnya waktu, pendidikan semakin jauh dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sebab, harus diakui bahwa antara realitas dengan harapan pendidikan kita masih terdapat kesenjangan. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang masuk kedalam lingkungan sekolah tidak selalu menyenangkan mungkin malah sebaliknya bisa membuat siswa stress, takut, dan cemas. Hal ini terjadi karena siswa yang sering membayangkan akan terjadinya kekerasan saat memasuki lingkungan sekolah sering menghantui siswa. Fenomena ini telah memberikan dampak yang negatif kepada siswa-siswi yang sering merasakan kekerasan di lingkungan sekolah akibat ulah dari teman. Situasi seperti ini terjadi karena adanya perilaku siswa yang maladaptif diantaranya perilaku agresif.

Menurut Surya (2003:97) Perilaku agresif bukan sebagai suatu bawaan, akan tetapi terbentuk sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Agresif merupakan salah satu perilaku yang di manifestasikan dalam bentuk menyerang pihak lain dalam bentuk tertentu. Perilaku agresif dapat berbentuk tindakan fisik atau non-fisik (verbal atau non-verbal), secara langsung atau tidak langsung, secara individual atau kelompok, secara reaktif atau pro aktif dan secara aktif atau pasif. Selain itu Berkowitz (Sobur, 2011:433) juga menjelaskan hal serupa, beliau

membedakan agresif dalam dua macam, yakni: agresif instrumental/mental (*instrumental aggression*) dan agresif benci/fisik (*hostile aggression*) atau disebut juga agresif impulsif (*impulsive aggression*). Adapun yang dimaksud dengan agresif instrumental adalah agresif yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu adapun bentuk perilakunya seperti mengancam, melotot, mengejek, membentak, meneriaki, mengasingkan, menyebarkan rumor. Dan agresif benci atau impulsif adalah agresif yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresif tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban. bentuk perilakunya seperti mendorong, menarik, memukul, menendang, melempar, mencubit, mencakar, mencekik, menarik rambut.

Adanya perilaku agresif dapat menimbulkan berbagai masalah baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Secara psikologis perilaku agresif dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilakunya secara keseluruhan. Perilaku agresif cenderung kurang terarah dan dengan sendirinya dapat menimbulkan kekecewaan. Dalam keadaan demikian maka perilakunya dapat dikategorikan sebagai perilaku terganggu.

Perilaku agresif remaja awal siswa terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, pengaruh tayangan kekerasan, pola asuh orang tua dan lain sebagainya.

Tumpuan perilaku agresif banyak dialami oleh siswa-siswi kita dikalangan remaja awal karena siswa-siswi sedang berada dalam proses perkembangan ke arah kematangan dimana perubahan-perubahan secara fisik terjadi sangat pesat, ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal yang mana dalam masa dewasa awal ini mereka mencari

identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas serta pola hubungan sosial mulai berubah. Namun dalam menjalani perkembangan ini tidak semua remaja yang dapat mencapainya secara mulus. Maka hal ini akan menambah masalah. Betapa seriusnya permasalahan perilaku agresif ini perlu mendapatkan perhatian penuh dan upaya dari berbagai pihak. Bukan saja pihak sekolah, tetapi juga orang tua dan teman sebaya.

Untuk menghadapi masalah ini, siswa yang berperilaku agresif tidak sewajarnya dibiarkan begitu saja, karena makin banyak anak yang berperilaku agresif makin banyak juga masalah yang akan timbul khususnya di lingkungan sekolah baik dengan guru dan teman sebaya. Para siswa harus diupayakan agar terbebas dari hambatan-hambatan atau masalah yang dapat mengganggu proses perkembangan mereka.

Dalam upaya mengatasi atau meminimalkan perilaku agresif ini dapat kita lakukan peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan serta pendidikan agama yang baik, pendidikan dalam keluarga yang didasari kasih sayang dengan landasan kaidah-kaidah pendidikan agama yang tepat, keteladanan dari semua pihak (pemimpin, orang tua, guru dan teman sebaya), menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, disiplin dan bersih.

Sebagai guru di sekolah, senantiasa berupaya untuk menangani permasalahan tersebut, utamanya guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam menangani perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah. Sesuai hasil observasi yang peneliti temukan melalui wawancara langsung dengan guru BK kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, Beliau mengatakan bahwa 47% siswa berperilaku agresif. Adapun yang melatar belakangi perilaku agresif ini disebabkan oleh perilaku siswa yang ingin populer, mudah tersinggung, persaingan antar teman sebaya, kurang percaya diri, ruang kelas yang tidak memenuhi syarat (pengap, panas, berisik), karakter anak yang suka menyerang, pembawaan dari rumah yang dikarenakan

permasalahan keluarga, siswa yang tiba-tiba membuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain. kondisi tersebut dilampiaskan siswa dengan cara saling memukul, mendorong, mengancam, mengejek, mencubit, membentak, melempar barang dan menendang. Namun siswa yang menunjukkan adanya perilaku itu belum mendapatkan penanganan secara optimal.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara empiris dengan judul “Deskripsi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya siswa yang saling memukul, mendorong, mengancam, mengejek, mencubit, membentak, melempar barang dan menendang.
- b. Perilaku agresif belum mendapat penanganan secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana gambaran perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku agresif siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang perilaku agresif sebagai upaya untuk merubah perilaku agresif menjadi terarah, sehingga diperoleh perilaku yang diharapkan.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa, orang tua maupun tenaga pendidik dari bahaya perilaku agresif.